

C. Pembahasan

Beras merupakan sumber pangan pokok bagi bangsa Indonesia. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, maka kebutuhan akan beras juga semakin bertambah. Permintaan akan komoditas ini akan semakin meningkat sejalan dengan makin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada 2 variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan beras rumah tangga miskin di Desa Kotayasa, kedua faktor tersebut antara lain pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga.

- a. Pengaruh pendapatan terhadap permintaan beras pada rumah tangga miskin di Desa Kotayasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras pada rumah tangga miskin di Desa Kotayasa. Jika terjadi kenaikan variabel pendapatan sebesar satu persen maka akan menaikkan variabel permintaan beras sebesar 0,192 persen.

Pendapatan merupakan faktor yang penting dalam menentukan variasi permintaan terhadap berbagai jenis barang. Hal ini dikarenakan besar kecilnya pendapatan dapat menggambarkan daya beli konsumen. Apabila terjadi perubahan dalam pendapatan maka akan menimbulkan perubahan dalam mengkonsumsi berbagai jenis barang. Pendapatan rumah tangga secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan beras pada rumah tangga miskin di Desa Kotayasa. Hal ini dikarenakan tingginya kesadaran masyarakat untuk memenuhi gizi dari makanan

pokok yaitu beras, sehingga jika pendapatannya naik, maka masyarakat akan meningkatkan pembelian terhadap beras sebagai barang konsumsi.

Menurut Soekartawi (2002), perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah akan tetapi juga kualitas barang tersebut. Tinggi rendahnya pendapatan konsumen mempengaruhi besar kecilnya daya beli terhadap barang yang dibutuhkannya. Menurut Lipsey (1995) jika rumah tangga menerima rata-rata pendapatan yang lebih besar, maka mereka dapat diperkirakan akan membeli lebih banyak komoditi walaupun harga komoditi-komoditi itu tetap sama. Meningkatnya pendapatan berarti memperbesar peluang untuk membeli pangan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik. Sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan dalam hal kualitas dan kuantitas pangan yang dibeli. Pendapatan sangat penting pengaruhnya terhadap konsumsi karena menentukan seberapa besar pengeluaran yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan kata lain adanya hubungan yang positif antara pendapatan dengan konsumsi pangan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sudarsono (1991) bahwa pendapatan merupakan unsur pokok yang mendukung daya beli konsumen. Akan tetapi berdasarkan nilai koefisien regresi pendapatan merupakan variabel yang pengaruhnya paling kecil terhadap permintaan beras. Hal ini karena beras merupakan barang

kebutuhan pokok dan bersifat inelastis, sehingga apabila pendapatan seseorang naik maka konsumsi berasnya tidak akan mengalami perubahan yang terlalu besar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Riyanto (2013) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras salah satunya adalah pendapatan rumah tangga.

- b. Pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap permintaan beras pada rumah tangga miskin di Desa Kotayasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras rumah tangga miskin di Desa Kotayasa. Jika terjadi kenaikan variabel jumlah anggota rumah tangga sebesar satu persen maka akan menaikkan variabel permintaan beras sebesar 0,253 persen.

Konsumsi beras juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Hal ini dikarenakan terdapat keterkaitan antara jumlah penduduk dengan permintaan beras. Keterkaitan ini sesuai dengan sifatnya yang merupakan makanan pokok, yaitu bahan makanan yang setiap orang memerlukannya dengan tingkat konsumsi yang hampir sama perkapitanya. Gambaran jumlah penduduk di Desa Kotayasa menunjukkan peningkatan yang terus menerus dari tahun ke tahun.

Adanya peningkatan jumlah penduduk akan mengakibatkan peningkatan permintaan beras, apalagi pola konsumsi dan kebiasaan makan penduduk di desa Kotayasa masih menempatkan beras sebagai makanan pokok dan kuantitas konsumsinya juga paling besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Riyanto (2013), yang menyebutkan bahwa jumlah anggota rumah tangga memberi pengaruh positif terhadap permintaan beras atau penambahan jumlah anggota rumah tangga akan meningkatkan permintaan beras. Setiap penambahan penduduk sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan permintaan beras sebesar 1,2381 persen, dengan asumsi variabel lain nilainya tidak berubah. Jumlah anggota rumah tangga menjadi variabel yang besar pengaruhnya terhadap permintaan beras, dibanding variabel lainnya.

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras pada rumah tangga miskin di Desa Kotayasa. Jika terjadi kenaikan variabel pendapatan sebesar satu persen maka akan menaikkan variabel permintaan beras sebesar 0,192 persen.
2. Jumlah anggota rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras pada rumah tangga miskin di Desa Kotayasa. Jika terjadi kenaikan variabel jumlah anggota rumah tangga sebesar satu persen maka akan menaikkan variabel permintaan beras sebesar 0,253 persen.
3. Jumlah anggota rumah tangga miskin merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap permintaan beras pada rumah tangga miskin di Desa Kotayasa.
4. Permintaan beras pada rumah tangga miskin di Desa Kotayasa bersifat *inelastis*, elastisitas pendapatannya bernilai positif artinya beras termasuk barang normal.

B. Implikasi

Berdasarkan variabel yang paling berpengaruh terhadap permintaan beras rumah tangga miskin di Desa Kotayasa, yaitu jumlah anggota rumah tangga. Hal tersebut berarti permintaan beras akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, untuk itu disarankan bagi pemerintah daerah setempat untuk menjaga ketersediaan stok beras sehingga dapat mencukupi kebutuhan masyarakat Desa Kotayasa.

Salah satu cara untuk menjaga ketersediaan stok beras adalah tetap memproduksi beras agar tidak terjadi kelangkaan beras, sehingga produksi beras senantiasa perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Dan juga, karena rumah tangga di Desa Kotayasa banyak yang masuk dalam kategori Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), maka diharapkan pemerintah selalu mendistribusikan program raskinnya ke Desa Kotayasa, agar penduduk di Desa Kotayasa dapat selalu mengkonsumsi beras dan sekaligus memperbaiki nilai gizinya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur ilmiah, namun penelitian ini juga banyak menemui masalah, sehingga terdapat beberapa keterbatasan yang dialami penulis, diantaranya :

1. Objek penelitian yang jauh dari tempat tinggal penulis.

2. Sulitnya komunikasi terhadap responden, karena banyak dari responden yang menggunakan bahasa daerah.
3. Banyak juga warga desa yang menolak untuk diwawancarai, karena mereka sedang sibuk bekerja.
4. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan wawancara, yaitu terkadang jawaban yang diberikan responden tidak menunjukkan keadaan sebenarnya.
5. Faktor keterbatasan data yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Kotayasa, dengan keterbatasan data yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Kotayasa, membuat penulis harus melakukan penelitian langsung kepada responden, sehingga penulis membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperoleh data yang ingin digunakan.
6. Penelitian ini hanya dibatasi oleh variabel pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga dan permintaan beras. Sedangkan masih banyak lagi variabel yang bisa digunakan untuk meneliti penelitian ini.